

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia dan merupakan perkembangan jiwa manusia (Kamtini & Tanjung, 2005). Implementasi musik dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah aspek spiritual (Djohan, 2009). Musik dapat merangsang emosi dan perasaan, sehingga manusia dapat mengkondisikan diri pada tingkat ketenangan spiritual melalui musik karena musik dapat menghibur dan menenangkan hati serta pikiran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sloboda & Juslin yang menyatakan, bahwa terdapat relasi antara musik dan emosi yang menyebabkan manusia dapat merasakan perasaan yang lebih baik saat mendengarkan musik. Karena musik dapat membuat seseorang merasa senang, maupun sedih, serta dapat memberikan ketenangan (Sloboda & Juslin, 2001).

Dengan demikian, maka benar adanya bahwa musik mampu menimbulkan emosi tertentu pada diri manusia. Musik merupakan suatu hasil cipta dari penghayatan isi hati manusia sebagai bentuk komunikasi atau bahasa yang digunakan oleh seorang komposer untuk menyampaikan pesan kepada pendengarnya dalam bentuk bunyi yang teratur, serta memiliki unsur harmoni yang indah.

Musik merupakan karya seni yang memiliki banyak fungsi dalam kehidupan, secara spesifik bisa dibedakan menjadi dua fungsi yaitu sakral dan sekuler. Fungsi sekuler, musik digunakan sebagai karya seni untuk sarana hiburan, sarana pendidikan dan yang lain sebagainya. Kemudian musik sakral adalah musik ibadah yang merupakan bagian dari upacara atau ritual keagamaan, misalnya misa, nyanyian mazmur, *hymn*, atau musik

rohani untuk kebaktian, baik itu sifatnya pribadi maupun bersekutu (*devotional music*) (Swain, 2006, hal. 25).

Musik ibadah atau *liturgic music* ini pada hakekatnya berupa musik pujian dan penyembahan yang digunakan untuk mengucap syukur kepada Allah. Di sini tampak bahwa musik sakral bukan untuk dirinya sendiri, melainkan semata-mata ditujukan kepada Tuhan, sedangkan musik sekuler adalah musik yang diciptakan untuk mengungkapkan perasaan pemusik kepada pendengarnya. Berbeda dari musik sekuler, musik sakral tidak pernah ditujukan sebagai hiburan.

Pada masa kini, musik sakral lebih akrab dikenal sebagai musik gereja khususnya bagi kaum Kristiani, hal ini disebabkan istilah “musik gereja” terdengar lebih spesifik karena kata “gereja” dirasakan konkret oleh umat Kristen. Terlebih lagi musik gereja saat ini sudah berkembang pesat. Sebagian perguruan tinggi teologi bahkan menaruh perhatian pada kedudukan musik gereja ini, karena fungsi praktisnya sebagai sarana yang mendukung ibadah serta sarana pewarta injil. Musik gereja dilihat memiliki potensi yang mampu menarik orang untuk datang ke gereja, memperkokoh iman dan mengembangkan jemaat gereja. Musik gereja dan pelayanan musik di gereja sangat penting untuk dapat menjangkau masyarakat umum (Nugroho, 2021).

Dalam ibadah Kristen, musik dan tatanan ibadah merupakan dua hal yang sangat penting dalam proses peribadahan, begitu pula pada ibadah di Gereja Kristen Immanuel (GKIm) Jemaat Saron Cirebon yang dikaji dalam penelitian ini. GKIm Saron Cirebon merupakan gereja Kristen yang berdomisili di Cirebon dan telah berdiri sejak Oktober 1982. Ibadah umum diselenggarakan 3 kali setiap minggunya yaitu Ibadah Umum 1 pada pukul 07.00, Ibadah Kontemporer (Ibadah 2) pada pukul 09.30, Ibadah Umum 3 pada pukul 16.30, dan juga terdapat kegiatan kategorial setiap harinya seperti persekutuan doa dan persekutuan komisi-komisi.

Berdasarkan hasil observasi lebih lanjut di GKIm Saron Cirebon juga ditemukan bahwa pada setiap jam ibadah menggunakan alat musik yang berbeda, seperti; piano, *keyboard* dan atau *organ* untuk Ibadah 1 & 3,

serta alat musik *full band* (*keyboard*, bass, dan drum) pada Ibadah Kontemporer. Hal tersebut mempengaruhi perbedaan nuansa musik yang berbeda di setiap ibadahnya, sehingga berpengaruh pula untuk menarik minat jemaat remaja dan pemuda (usia 13-35) khususnya pada Ibadah Kontemporer.

Penginjil Natanael Ajie selaku Hamba Tuhan di bidang Musik Gerejawi, juga mengatakan bahwa Ibadah Kontemporer dibentuk sebagai alternatif bagi jemaat remaja dan pemuda ataupun jemaat yang kurang menyukai Ibadah Umum karena lagu-lagunya yang kurang kekinian yang diambil dari buku Kidung Puji-Pujian Kristen (KPPK), maupun karena musiknya yang kurang bervariasi alias hanya menggunakan *keyboard* dan piano saja. Penggunaan alat musik yang bervariasi dan lagu-lagu pujian yang lebih kekinian pun digunakan untuk semakin menarik minat jemaat remaja dan pemuda untuk menghadiri Ibadah Kontemporer ini.

Hal ini berbeda dengan pengalaman dan pengamatan penulis sebagai salah satu jemaat yang termasuk ke dalam golongan jemaat remaja dan pemuda. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kuantitas kehadiran jemaat remaja dan pemuda di Ibadah Kontemporer pada tahun 2016-2018 dengan 2 tahun belakangan ini. Melalui hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala sejak tahun 2021, jemaat remaja dan pemuda Gereja Kristen Immanuel Saron berkurang. Hal ini didukung pula dengan pernyataan 5 orang narasumber yang telah peneliti wawancarai secara singkat.

Menurut narasumber berinisial L (Wanita, 21), G (Wanita, 24), dan W (Pria, 27), suasana ibadah maupun pembawaan penatalayan yang melayani kurang mampu membangun suasana sehingga ibadah dirasa tidak ada 'semangatnya'. Menurut ketiga narasumber ini lebih banyak juga jemaat senior yang hadir pada ibadah kontemporer, sehingga lagu-lagu yang digunakan dalam ibadah tersebut pada akhirnya mengikuti apa yang jemaat senior tersebut kuasai. Menurut J (Pria, 31), dan I (Wanita, 21) musik ibadah mengalami penurunan, kurangnya ajakan liturgos kepada jemaat untuk memuji Tuhan maupun pembawaan lagu yang dinyanyikan terasa monoton dan kurang 'wah' karena menurut mereka penatalayan dirasa kurang

mendapatkan bimbingan yang memadai. *Sound system* yang digunakan juga dirasa sangat tertinggal dengan gereja-gereja karismatik.

Maka dari itu penulis mengangkat topik “Musik dalam Ibadah Kontemporer Gereja Kristen Immanuel Jemaat Saron Cirebon.” Untuk mengetahui bagaimana aransemen dan ekspresi lagu “Murnikanku” dalam ibadah kontemporer ini sebagai penunjang peribadatan bagi jemaat-jemaat remaja maupun pemuda, dan apakah hal tersebut dapat menjadi bahan evaluasi maupun improvisasi untuk pihak yang mengelola musik. Khususnya di ibadah kontemporer yang ada di GKIm Saron ini agar dapat semakin berkembang lebih baik lagi ke depannya.

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan pada penjelasan latar belakang sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana musik dalam Ibadah Kontemporer Gereja Kristen Immanuel Jemaat Saron Cirebon?

Kemudian rumusan masalah tersebut diuraikan ke dalam pertanyaan penelitian:

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh pembawaan atau ekspresi pemimpin pujian dalam Ibadah Kontemporer Gereja Kristen Immanuel Saron terhadap partisipasi jemaat remaja pemuda?
- 1.2.2 Bagaimanakah produksi suara yang dihasilkan oleh *sound system* pada ibadah kontemporer Gereja Kristen Immanuel Saron?
- 1.2.3 Bagaimana aransemen lagu “Murnikanku” yang digunakan pada saat Ibadah Kontemporer?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian tentang “Musik dalam Ibadah Kontemporer Gereja Kristen Immanuel Jemaat Saron Cirebon,” yaitu:

- 1.3.1 Penelitian memiliki maksud untuk mengetahui pengaruh pembawaan atau ekspresi pemimpin pujian pada Ibadah Kontemporer GKIm Saron saat memimpin dan membawakan lagu pujian berdampak pada keikutsertaan jemaat.

1.3.2 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana produksi suara yang dihasilkan oleh *sound system* pada ibadah kontemporer GKIm Saron.

1.3.3 Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui seperti apa aransemen lagu “Murnikanku” yang digunakan pada saat Ibadah Kontemporer.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah riset yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta improvisasi untuk GKIm Saron dalam bidang musik khususnya pada Ibadah Kontemporer.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat menambah wawasan penulis dengan memahami bentuk dan struktur musik, apa saja instrumentasi yang dipakai, serta apa dampak yang musik pada ibadah kontemporer berikan untuk menunjang peribadatan jemaat remaja dan pemuda.

1.4.2.2 Bagi majelis dan Hamba Tuhan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada para majelis dan Hamba Tuhan dalam mengembangkan liturgi, maupun inovasi-inovasi yang akan digunakan untuk dapat mengembangkan dan menciptakan suasana ibadah yang lebih membangkitkan emosi melalui musik yang digarap.

1.4.2.3 Bagi penatalayan mimbar

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dorongan kepada para penatalayan mimbar yaitu *worship leader, singer*, dan pemusik ibadah untuk lebih meningkatkan kemampuan musikalitas sebagai penatalayan dalam sebuah peribadatan. Karena penatalayan mimbar memiliki tanggung jawab yang besar, baik kepada Tuhan ataupun gereja.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Laporan penelitian tugas akhir ini untuk selanjutnya disusun dan dibagi ke dalam bab-bab sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I berisi uraian tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan yang digunakan sebagai landasan yang digunakan sebagai penguat terhadap penelitian yang dilakukan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi rangkaian proses penelitian yang disesuaikan dengan metode yang berlaku.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dibahas secara detail dan rinci terkait hasil penelitian.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.